

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan teknologi dan transfer informasi menciptakan suatu kondisi baru yang terjadi pada berbagai Negara. Hal ini juga berlaku di Indonesia. Menurut data yang disadur dari BPS (2021), tingkat penetrasi internet pada rumah tangga di Indonesia pada tahun 2020 adalah sebesar 78,18%, meningkat 4,43 persen dibandingkan tahun 2019. Meningkatnya penggunaan internet ini tentunya berdampak terhadap semakin banyak kegiatan konvensional yang dapat dilakukan dalam iklim digital. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat tentu banyak membawa perubahan yang juga sangat pesat dalam pelbagai aspek kehidupan terkini.

Cara pandang dan pekerjaan konvensional telah berubah menjadi pekerjaan yang bersifat digital. Bidang Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya berkembang secara dinamis dengan kecepatan yang tinggi. Kondisi pandemi juga membuat zaman menjadi terganggu/*disruption* namun menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan. Menurut survei yang dilakukan oleh Kemendikbud pada bulan Maret 2020, 300.000 dosen dan delapan juta mahasiswa secara mendadak melakukan transformasi ke dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hasil survei tersebut, hasilnya 70 persen menyatakan pembelajaran daring dinilai baik bahkan sangat baik, 30 persen lainnya mengakui masih ada kelemahan.

Masa yang sangat dinamis ini, perguruan tinggi harus dapat merespons dengan tepat dan cepat. Tentunya diperlukan transformasi dalam pembelajaran untuk menyiapkan mahasiswa menjadi generasi yang tanggap dan siap menghadapi zamannya tanpa melupakan budaya bangsa Indonesia. Inovasi dan kreativitas sangat penting dalam membangun Indonesia berkelanjutan sesuai dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di mana Pendidikan yang kita kenali untuk menciptakan *agent of change* bagi generasi muda yang membawa perubahan, namun perkembangan terkini bahwa generasi muda harus bisa menjadi *agent of producer* yang mampu menciptakan perubahan yang nyata.

Tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) 2030 selaras untuk menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua. Perguruan tinggi dalam hal ini sebagai agen inovasi yang dapat memberikan kontribusi penting dan signifikan untuk menerapkan konsep-konsep pembangunan berkelanjutan yang aplikatif.

Pada abad 21 ini tren perkuliahan perkembangan pembelajaran memiliki karakteristik penggunaan teknologi dan *blended learning*, Perguruan Tinggi terus mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Proses perkuliahan saat ini cenderung menggabungkan pendekatan pembelajaran tradisional dengan pembelajaran daring (*online*). Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk mengakses materi dan sumber daya melalui *platform online*. Tren perkuliahan terkini menekankan fleksibilitas waktu dan ruang dalam penjadwalan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar sesuai dengan waktu dan tempat yang paling sesuai bagi mereka.

Selain itu, tren perkuliahan terkini mendorong kolaborasi dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran. Beberapa perguruan tinggi menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Dalam pendekatan ini, mahasiswa dihadapkan pada tantangan dunia nyata dan harus mencari solusi melalui penelitian dan kolaborasi.

Pembelajaran berorientasi pekerjaan juga merupakan karakteristik pembelajaran saat ini karena lebih banyak perguruan tinggi menyertakan elemen pembelajaran yang berorientasi pada dunia industri/ilmu praktis dalam kurikulum. Selain keterampilan akademik, tren perkuliahan terkini juga menekankan pada keterampilan lunak atau biasa kita kenal *softskill* seperti kemampuan kreativitas dan pemecahan masalah. Terakhir dalam karakteristik pembelajaran daring saat ini tentu ada penilaian formatif dan responsif yang diadopsi dimana mahasiswa mendapatkan umpan balik secara teratur dan diberikan kesempatan untuk memperbaiki pemahaman serta performa mereka sepanjang semester.

Tentunya seiring perjalanan waktu keterampilan peserta didik akan kebutuhan dan pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang pesat dengan berbagai infrastruktur pembantunya akan dapat dilakukan melalui pendayagunaan teknologi yang dikenal dengan MOOCs atau *Massive Open Online Course* telah berpengaruh dalam memperluas akses terhadap pendidikan, memberikan kesempatan untuk

pembelajaran seumur hidup, dan menumbuhkan budaya pengembangan keterampilan yang berkelanjutan.

MOOCs, atau Massive Open Online Courses, adalah kursus online yang dirancang agar dapat diakses oleh banyak peserta. Hal ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya permintaan akan pendidikan yang fleksibel dan terjangkau. MOOC dicirikan oleh fitur-fitur berikut: (1) Skala Besar/ Massive: MOOC dirancang untuk mengakomodasi sejumlah besar peserta. Hal ini dimungkinkan melalui platform online yang dapat menangani ribuan bahkan ratusan ribu siswa secara bersamaan. (2) Akses Terbuka/ Open: MOOC umumnya terbuka untuk siapa saja yang memiliki koneksi internet. Mereka tidak dibatasi oleh persyaratan masuk tradisional, sehingga pendidikan lebih mudah diakses oleh orang-orang di seluruh dunia. (3) Online: MOOC di *delivery* sepenuhnya secara online. Peserta dapat mengakses materi perkuliahan, perkuliahan, dan tugas melalui platform berbasis web, sehingga memberikan fleksibilitas dalam hal kapan dan dimana pembelajaran berlangsung. (4) Konten Interaktif: MOOC sering kali menyertakan berbagai elemen multimedia seperti video, kuis, forum diskusi, dan tugas interaktif untuk meningkatkan pengalaman belajar. (5) Mata Pelajaran Beragam: MOOC mencakup berbagai mata pelajaran, mulai dari ilmu komputer dan matematika hingga humaniora dan ilmu sosial. Keberagaman ini memungkinkan pembelajar menemukan mata kuliah yang sesuai dengan minat dan tujuan karirnya. (6) Pembelajaran Mandiri: Meskipun beberapa MOOC telah menetapkan tanggal mulai dan berakhir, banyak juga yang dirancang untuk mengatur kecepatan mandiri. Fleksibilitas ini memungkinkan pelajar untuk maju melalui materi dengan kecepatan mereka sendiri, mengakomodasi berbagai jadwal dan zona waktu. (7) Penilaian dan Sertifikasi: MOOC sering kali menyertakan penilaian dan kuis untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi. Beberapa MOOC juga menawarkan sertifikat kelulusan atau bahkan kredit bagi mereka yang berhasil menyelesaikan kursus.

Platform populer untuk MOOC seperti kita ketahui seperti Coursera, edX, Udacity, dan Khan Academy. Platform ini berkolaborasi dengan universitas, institusi, dan pendidik individu untuk menawarkan berbagai macam kursus kepada pelajar secara global.

Sebuah survei kuantitatif yang diteliti oleh Noura Alhazzani (2021) di King Saud University (KSU) menunjukkan bahwa MOOCs memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pendidikan tinggi karena meningkatkan hasil pendidikan ($t = 23.46$, $p \leq 0.001$), yang mendukung H1. Juga, MOOC menyumbang peningkatan 65% dalam hasil pendidikan. Temuan menunjukkan kelas MOOC memiliki pengaruh positif pada sistem pendidikan tinggi.

Kualitas pembelajaran MOOCs sangat unik sehingga memiliki beberapa karakteristik yang membuatnya berharga bagi masyarakat. MOOCs dirancang untuk kalangan luas yang ingin belajar dan tidak terbatas. MOOCs secara bertahap dianggap sebagai cara untuk mengatasi meningkatnya jumlah individu yang ingin memperoleh pendidikan tinggi (HE).

MOOCs juga dapat disampaikan untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran dan pelatihan seumur hidup untuk banyak orang. MOOCs tentunya akan sangat memberikan pengalaman belajar lengkap secara gratis, meningkatkan akses ke pendidikan untuk semua jenis pelajar, baik non formal maupun formal karena ditawarkan secara gratis kepada banyak orang, baik di Indonesia maupun di seluruh dunia, sehingga memberi semua kesempatan belajar sesuai keinginan belajar apa, dimana saja dan kapan saja.

Selain itu, akses ke pendidikan berkualitas akan memberi warga negara, terutama Indonesia menjadikan standar hidup yang lebih baik dan kemampuan untuk terlibat secara lebih produktif di semua bidang usaha manusia. Menurut Intan Ahmad Direktur Pembelajaran Ditjen Belmawa dan Gatot Hari Priowirjanto SEAMEO (South Asian Minister Education Organization) pendidikan online seperti MOOCs sangat relevan untuk diterapkan di Perguruan Tinggi khususnya Indonesia yang merupakan negara dengan kepulauan terbesar yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan terdiri dari 4.500 Perguruan Tinggi.

Menurut sebuah studi terbaru oleh Class Central, sudah lebih dari 81 juta orang mendaftar untuk Massive Open Online Courses (MOOCs) pada tahun 2017. Lebih dari 50% datang dengan motif berorientasi karir, misalnya meningkatkan keterampilan mereka untuk pekerjaan mereka saat ini atau pekerjaan baru.

Selain itu, semakin banyak bisnis yang bekerja sama dengan universitas dan spin-off (seperti penyedia MOOCs) untuk melengkapi program SDM mereka

dengan MOOCs. Oleh karena itu, akan banyak manfaat apabila MOOCs dikembangkan juga dalam pendidikan di Indonesia.

Salah satu kampus modern, terbuka dan komprehensif yakni Universitas Indonesia menyelenggarakan MOOCs dengan misi sebagai perguruan tinggi yang menyediakan akses yang luas dan adil, serta pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; Menghasilkan lulusan berwawasan kebangsaan yang unggul dan kompeten sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang merupakan misi dari Universitas Indonesia. Penyelenggaraan MOOCs (*Massive Open Online Courses*) di Universitas Indonesia dilatarbelakangi oleh upaya dalam menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi dan mengantisipasi kebutuhan masa depan.

Selain itu, tujuannya yakni menyediakan materi penunjang program Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka (MBKM), serta peningkatan reputasi akademik UI di tingkat nasional dan internasional.

Salah satu mata kuliah yang terus berkembang dan terus beradaptasi dengan kondisi lingkungan bisnis yang terus berubah yakni Manajemen Strategik. Perkembangan terkini dalam dunia global mengharuskan para mahasiswa di bidang bisnis dan manajemen mempelajari mata kuliah Manajemen Strategik. Perkembangan teknologi informasi, inovasi dan digitalisasi memberikan dampak besar pada strategi bisnis.

Organisasi secara strategis harus dapat beradaptasi dengan cepat dan memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pengembangan strategi bisnis. Konsep keberlanjutan bisnis menjadi perhatian utama dalam pengembangan strategi bisnis dan peningkatan perdagangan global serta persaingan internasional mendorong organisasi bisnis mempertimbangkan strategi bisnis global yang efektif. Mata Kuliah yang ini akan peneliti kembangkan dalam bentuk MOOCs.

Berdasarkan teori yang penulis baca dari berbagai sumber MOOCs dengan pembelajaran konvensional adalah pemanfaatan bahan ajar berbentuk audio video, atau yang lebih dikenal sebagai video pembelajaran. Melalui video pembelajaran, suatu konsep yang abstrak dapat dijelaskan secara visual sehingga memudahkan peserta didik memahami konsep tersebut. Namun untuk dapat menghasilkan video pembelajaran yang efektif, diperlukan strategi pengembangan yang efektif dan efisien.

Penerapan pembelajaran MOOCs yang ingin diharapkan dapat menunjang perkuliahan jarak jauh karena dapat diakses secara luas berbasis pada internet dan bersifat daring dalam penyampaian materi berupa video, foto atau gambar grafis. Video MOOCs akan dikembangkan menjadi video yang komprehensif karena menggunakan Syllabus, Modul, dan aktivitas pembelajaran seperti penugasan, forum diskusi bahkan praktik pada sebuah laboratorium virtual seperti layaknya kita melakukan proses belajar mengajar tatap muka. Model pembelajaran MOOC ini yang berlangsung secara daring dianggap mampu memfasilitasi kebutuhan generasi peserta didik masa kini yang sudah terbiasa dengan dunia digital. Hal tersebut harus ada dukungan dan inovasi dari setiap perguruan tinggi untuk mewujudkannya.

Namun, ada permasalahan ketika pengembangan MOOCs di Indonesia yang belum banyak dipahami oleh banyak perguruan tinggi negeri. Oleh karena itu, agar pengembangan MOOCs berjalan dengan baik, efektif dan efisien maka Perguruan Tinggi khususnya setiap Program Studi harus mengatur dan menyiapkan dari mulai pra produksi sampai dengan post produksi serta harus melakukan validasi dan evaluasi agar MOOCs dapat berkualitas.

Kebaruan dari yang peneliti kembangkan yakni dengan mengembangkan teknologi MOOCs pada mata kuliah Manajemen Strategik di Program S2 dengan metode *Case Studies* yang memiliki konsep berupa video visual dan audio visual pada tiap sesi disesuaikan dengan substansi pada Silabus.

Pembelajaran dengan metode *case studies* diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menggabungkan konsep teoritis dengan situasi dunia nyata. Tentu akan membantu mahasiswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi yang lebih terstruktur dan memperdalam pemahaman tentang topik yang dipelajari yang dapat menjadi solusi ketika para peserta memiliki masalah pada manajemen. Peneliti akan memperkenalkan kasus yang aktual dan kontemporer/kekinian untuk menjaga relevansi dan ketertarikan peserta. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis Pengembangan MOOCs dengan Metode *Case Studies* Pada Mata Kuliah Manajemen Strategik Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia yang memiliki minimal tiga akreditasi internasional.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana proses pengembangan MOOCs pada Perguruan Tinggi Negeri. Hasil dari penelitian akan diketahui proses perancangan MOOCs sebagai media pembelajaran baru untuk memfasilitasi mata kuliah Manajemen Strategik dengan metode studi kasus, serta peneliti juga akan menguji kelayakan serta efektifitasnya.

B. Pembatasan Penelitian

Penelitian akan dikembangkan bagi mahasiswa yang akan S-2 maupun yang saat ini mengambil program S-2 di Magister Manajemen Universitas Indonesia mata kuliah Manajemen Strategik. Produk yang akan dihasilkan berupa 1) Rancangan MOOCs pada perguruan tinggi di Program S-2. 2) *Massive Open Online Course* jenis xMOOCs dengan metode pembelajaran studi kasus, 3) Kasus dan rubrik penilaian. Studi Kasus akan dibatasi pada materi "*Horizontal Merger and Acquisition Strategies*" dan materi "*Diversification Strategy*" dengan jenis studi kasus eksplanatori.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan penelitian diatas maka rumusan masalahnya, yaitu:

1. Bagaimana mengembangkan MOOCs pada Mata Kuliah Manajemen Strategi dengan Metode *Case Studies* Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia?
2. Bagaimana kelayakan MOOCs pada Mata Kuliah Manajemen Strategik dengan Metode *Case Studies* Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia berdasarkan pendapat ahli, uji ahli, dan serta validitasnya?
3. Bagaimana *Case Studies* yang efektif untuk meningkatkan pembelajaran *MOOCs* pada Mata Kuliah Manajemen Strategik Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia dan untuk mendukung upaya penyediaan pendidikan yang berkualitas tinggi dan mengantisipasi kebutuhan masa depan?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitiannya, yaitu:

1. Untuk menghasilkan MOOCs pada Mata Kuliah Manajemen Strategik dengan Metode *Case Studies* Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia
2. Untuk menguji kelayakan MOOCs sebagai media pembelajaran untuk Mata Kuliah Manajemen Strategik dengan Metode *Case Studies* Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia berdasarkan pendapat ahli dan uji ahli
3. Untuk menguji efektifitas dari pengembangan *Case Studies* dalam MOOCs sebagai media pembelajaran pada Mata Kuliah Manajemen Strategik dengan Metode *Case Studies* Bagi Mahasiswa Program S-2 di Universitas Indonesia dan untuk mendukung upaya penyediaan pendidikan yang berkualitas tinggi dan mengantisipasi kebutuhan masa depan.

E. State of The Art

Penggunaan MOOCs memiliki dampak yang signifikan pada Perguruan Tinggi karena dapat meningkatkan hasil pendidikan ($t = 23,46$, $p = 0,001$), yang mendukung H1. MOOC juga menyumbang peningkatan 65% dalam hasil pendidikan. Temuan menunjukkan kelas MOOC memiliki pengaruh positif pada sistem pendidikan tinggi (Noura Alhazzani, 2020). MOOCs apabila didesain dengan baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, Studi Kasus yang diterapkan pada mata kuliah kualitatif seperti Perilaku Organisasi di mana ada kasus-kasus tentang perilaku organisasi maka tingkat kepuasan mahasiswa dalam belajar tinggi (Daniel Dorta-Afonso, 2019). MOOC semakin populer dan meningkat dengan pelibatan pelbagai institusi dan ahli akademik terutama pakar-pakar. Tambahan lagi, elemen yang terkandung dalam MOOC seperti urutan kursus, desain bentuk yang fleksibel dan pembangunan interaktif turut menyumbang kesenangan penggunaan MOOC selain itu dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta (Hudiya Adzhar¹, Fariza Khalid², Aidah).

Berdasarkan penjabaran di atas, kelas MOOCs memiliki pengaruh positif dan apabila didesain dengan baik diintegrasikan dengan metode studi kasus dapat meningkatkan kepuasan kualitas pembelajaran khususnya pada kuliah yang membentuk kemahiran menganalisis kasus. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti akan mengembangkan MOOCs yang memiliki kesamaan karakteristik

dengan peneliti sebelumnya untuk mata kuliah Manajemen Strategik maka penetapan metode *Case Studies* dianggap tepat dan *appropriate*. Pada MOOCs tersebut akan dibuat berupa video dan audio visual pada tiap sesi disesuaikan untuk pencapaian tujuan mata kuliah dan penerapan *case studies* secara efektif.

Metode *case studies* memberikan pengalaman belajar yang unik dan menggabungkan konsep teoritis dengan situasi dunia nyata. Tentu akan membantu mahasiswa dalam menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi yang lebih terstruktur dan memperdalam pemahaman tentang topik yang dipelajari. Peneliti akan memperkenalkan kasus yang aktual dan kontemporer/kekinian untuk menjaga relevansi dan ketertarikan peserta.

Tabel 1.1 Tabel Hasil Analisis SOTA

No.	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metodologi	Hasil Penelitian
1	Noura Alhazzani, 2020	MOOC's Impact on Higher Education	Tujuan utamanya adalah untuk memeriksa aspek-aspek penting dari pengembangan mekanisme pengajaran dan pembelajaran yang digunakan di universitas-universitas Saudi dengan menggunakan kursus sumber terbuka (MOOCs) dalam pendidikan tinggi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis. Sebuah survei kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Populasi penelitian mencakup semua profesor di King Saud University (KSU).	Aspek-aspek penting dari pengembangan MOOCs yakni meningkatkan hasil pendidikan, mengembangkan keterampilan belajar mahasiswa, dan menerapkan komunikasi yang efektif dengan instruktur. Hasil analisis mengungkapkan bahwa MOOC memiliki dampak langsung yang signifikan pada pendidikan tinggi karena meningkatkan hasil pendidikan ($t = 23,46$, $p = 0,001$), yang mendukung H1. Juga, MOOC menyumbang peningkatan 65% dalam hasil pendidikan. Temuan menunjukkan

					kelas MOOC memiliki pengaruh positif pada sistem pendidikan tinggi kerajaan.
2	Daniel Dorta-Afonso, 2019	Teaching Organizational Behavior in the Bachelor of Tourism Through the Case Study Method	Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang intervensi metode kasus tujuh sesi untuk digunakan sebagai bagian dari kursus perilaku organisasi untuk mencapai tingkat kepuasan siswa yang tinggi.	Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan analitis. Sebuah survei kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Populasi penelitian mencakup semua peserta didik.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta sangat puas dengan metode studi kasus dan bahwa metode pengajaran studi kasus harus diterapkan di program lain.
3	Piki Setri Pernantah1, Khairiyah Khadijah2, Mirza Hardian3, Bedriati Ibrahim4, Masro Fatil Khasanah5 1,2,3,4,5 Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia (2022)	Desain Pembelajaran Berbasis Case Study pada Mata Kuliah Pendidikan IPS	Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan efektivitas optimalisasi hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan rangkuman pengalaman belajar (<i>educational experience</i>) yang ditulis oleh dosen dalam praktik	metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan materi saja, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya	Penelitian ini menghasilkan suatu desain pembelajaran berbasis case study yang terdiri dari lima langkah pada mata kuliah Pendidikan IPS. Adapun langkah-langkah pembelajarannya: Langkah pertama dosen membentuk kelompok mahasiswa secara adil di dalam kelas perkuliahan, langkah kedua dosen membagi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah, langkah ketiga Dosen memberikan waktu kepada kelompok

			pembelajaran di kelas. Pengalaman ini memberikan contoh nyata tentang masalah yang dihadapi dosen saat perkuliahan.		untuk berdiskusi terkait kasus yang telah diberikan oleh dosen. Upaya tersebut dilakukan dengan langkah: (1) Pencarian data, informasi, dan teori yang relevan, (2) Pengajuan gagasan oleh setiap mahasiswa di dalam kelompok masing-masing. (3) Diskusi dan validasi. (4) Perumusan solusi terhadap kasus. (5) Penulisan hasil kerja kelompok. Langkah keempat kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lainnya. Langkah kelima dosen memberikan kesimpulan, refleksi, dan evaluasi.
4	Hudiya Adzhar¹, Fariza Khalid², Aidah Abdul Karim³ 1,2,3 Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) Bangi, Malaysia	Penggunaan Massive Open Online Course (MOOC) sebagai Kaedah Pembelajaran Baharu	Penelitian penggunaan Massive Open Online Course (MOOC) sebagai Kaedah Pembelajaran Baharu	Literature Review	Popularitas MOOC semakin meningkat dengan pelibatan pelbagai institusi dan ahli akademik terutama pakar-pakar. Tambahan lagi, elemen yang terkandung dalam MOOC seperti urutan kursus, desain bentuk yang fleksibel dan pembangunan interaktif turut menyumbang kesenangan penggunaan MOOC selain itu dapat memberi manfaat banyak bagi peserta.

Hasil dari kajian artikel dapat disimpulkan bahwa:

1. Aspek yang mendukung dalam pengembangan MOOCs merupakan aspek-aspek penting dari pengembangan MOOCs yakni meningkatkan hasil pendidikan, mengembangkan keterampilan belajar mahasiswa, dan menerapkan komunikasi yang efektif dengan instruktur. Hasil analisis mengungkapkan bahwa MOOC memiliki dampak langsung yang signifikan pada pendidikan tinggi karena meningkatkan hasil pendidikan
2. Intervensi/ sintaks dari studi kasus yang beragam ada yang menjadi 7 sesi. Intervensi studi kasus terdiri dari tugas-tugas yang sangat didasarkan pada situasi nyata yang dihadapi para profesional dalam kehidupan sehari-hari mereka. Beberapa profesional serta para ahli dalam pendidikan tinggi dihubungi untuk merancang intervensi. Setelah intervensi studi kasus dirancang, intervensi tersebut diterapkan sepanjang tujuh sesi. Untuk setiap sesi, mahasiswa diberi penjelasan tentang tujuan pembelajaran dari kasus tertentu, mereka diberi rubrik evaluasi dan petunjuk umum tentang waktu dan prosedur kelas. Mahasiswa harus menulis laporan kasus dalam kelompok setelah setiap sesi dan mereka memiliki waktu sekitar satu minggu untuk mengerjakannya. Umpan balik tentang laporan diberikan dalam waktu dua atau tiga hari dan segera dikomentari pada sesi berikutnya. Juga ada yang 5 langkah yaitu langkah pertama dosen membentuk kelompok mahasiswa secara adil di dalam kelas perkuliahan, langkah kedua dosen membagi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran mata kuliah, langkah ketiga Dosen memberikan waktu kepada kelompok untuk berdiskusi terkait kasus yang telah diberikan oleh dosen. Upaya tersebut dilakukan dengan langkah: (1) Pencarian data, informasi, dan teori yang relevan, (2) Pengajuan gagasan oleh setiap mahasiswa di dalam kelompok masing-masing. (3) Diskusi dan validasi. (4) Perumusan solusi terhadap kasus. (5) Penulisan hasil kerja kelompok. Langkah keempat kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelompok lainnya. Langkah kelima dosen memberikan kesimpulan, refleksi, dan evaluasi.
3. Prinsip-prinsip MOOCs yang sistematis/ urutan kegiatan pembelajaran, desain pembelajaran, interaktif.